

Strategi Pengembangan Objek Wisata di Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung

Development Strategy Of Tourism Object In Kecamatan Rancabali Bandung District

¹Bian Bethari, ²Ima Amaliah dan ³Noviani

^{1,2,3}*Prodi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116
email: ¹bebianthari@gmail.com*

Abstract. Tourism is a trip carried out for recreation or leisure. In the RPJM 2015-2019, tourism is a National priority. West Java is one of the provinces that has a large tourism potential. At present West Java is incessant increasing nature-based tourism. Rancabali is one of the areas in West Java that has great potential for natural tourism. Rancabali have 8 tourism objects with different type of attractions. In this potential there are some obstacles in the development, that is the lack of tourism facilities and infrastructure and inadequate information on tourism objects. The purpose of this study was to determine the strategy of developing the right tourist attraction for tourism objects in the District of Rancabali using the SWOT analysis method. The results showed that the potential and strength possessed by Rancabali District tourism objects were the many types of tourist attractions that exist, there were differences in tourist attractions in each tourism objects, natural beauty, opening of the SOROJA toll road, affordable entry rates and supportive accommodation. Whereas the weaknesses and threats posed by tourism objects in Rancabali District are domination by local tourists and the development of tourism objects in other areas which are very aggressive. The strategy for developing tourism objects in Rancabali is to renew tourism object facilities and infrastructure, tourist attraction innovations and optimization of SOROJA toll roads to attract tourists from outside the region by sharing innovations with tourism objects.

Keywords : Tourism attraction, Tourism object, Tourism development

Abstrak. Pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan untuk rekreasi atau liburan. Dalam RPJM 2015 – 2019, pariwisata menjadi prioritas Nasional. Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu provinsi yang memiliki potensi pariwisata yang besar. Saat ini Provinsi Jawa Barat sedang gencar – gencarnya meningkatkan wisata berbasis alam. Kecamatan Rancabali merupakan salah satu wilayah di Jawa Barat yang memiliki potensi wisata alam yang besar. Jumlah objek wisata alam yang ada di Rancabali sebanyak 8 objek wisata dengan atraksi wisata yang berbeda. Di tengah potensi ini ada sejumlah kendala dalam pengembangan yaitu kurangnya sarana dan prasarana wisata dan informasi mengenai objek wisata. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pengembangan objek wisata yang tepat untuk objek wisata di Kecamatan Rancabali dengan menggunakan metode analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi dan kekuatan yang dimiliki objek wisata Kecamatan Rancabali adalah banyaknya jenis atraksi wisata, perbedaan atraksi wisata di setiap objek wisata, keindahan alam, dibukanya tol SOROJA, tarif masuk objek wisata yang terjangkau dan terdapat akomodasi yang mendukung. Sedangkan kelemahan dan ancaman yang dimiliki objek wisata di Kecamatan Rancabali adalah masih didominasi wisatawan lokal dan pengembangan objek wisata di wilayah lain yang sangat agresif. Strategi pengembangan objek wisata Kecamatan Rancabali adalah melakukan pembaharuan terhadap sarana dan prasarana objek wisata, inovasi objek wisata dan optimalisasi tol SOROJA untuk menarik wisatawan dari luar daerah dengan cara melakukan berbagi inovasi terhadap objek wisata.

Kata kunci : Atraksi wisata, Objek wisata, Pengembangan Pariwisata

A. Pendahuluan

Pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan untuk rekreasi atau liburan. Menurut Undang – Undang No 10/2009 tentang kepariwisataan, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan sumber daya alam dan kekayaan budaya yang besar sebagai modal bagi sektor pariwisata. Pariwisata sendiri merupakan salah satu sektor yang menjadi motor penggerak dalam pertumbuhan ekonomi negara dan penyumbang devisa bagi Indonesia. Dalam RPJM 2015 – 2019 pariwisata menjadi prioritas nasional. Secara bertahap dari tahun ke tahun dalam periode 5 tahun pembangunan pariwisata di prioritaskan dan diberi target pencapaiannya. Sebagai penghasil devisa pada khususnya dan pendapatan negara dan masyarakat pada umumnya, karena sektor pariwisata mampu membuka lapangan kerja dan mendorong kegiatan – kegiatan industri penunjang dan industri – industri sampingan lainnya (*Badan Pusat Statistik Indonesia, 2015*).

Indonesia memiliki 34 provinsi dan terdiri dari pulau – pulau yang mana di setiap daerah memiliki potensi pariwisata yang memiliki daya tarik tersendiri. Provinsi Jawa Barat yang merupakan salah satu provinsi dengan potensi pariwisata yang besar dan menawarkan berbagai objek wisata alam yang menarik untuk dikunjungi. Jawa Barat terdiri dari 26 kabupaten/kota memiliki 614 objek wisata yang terdiri atas tiga jenis objek wisata, yaitu wisata alam, wisata budaya dan wisata minat khusus.

Saat ini, Jawa Barat sedang

gencar – gencarnya meningkatkan wisata berbasis alam. Menurut Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat, dengan mengandalkan wisata alam dan kebudayaan, diharapkan terdapat peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Jawa Barat. Kabupaten Bandung merupakan Kabupaten dengan jumlah wisata alam terbanyak di provinsi Jawa Barat, dengan jumlah objek wisata sebanyak 39 unit. Hal ini dikarenakan sebagian besar wilayah Kabupaten Bandung merupakan pegunungan. Hal ini menjadi salah satu alasan banyak wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Bandung.

Kabupaten Bandung banyak memiliki panorama pariwisata yang cukup indah dan alami di Kawasan Bandung Selatan serta merupakan tujuan utama kunjungan domestik dari Bandung maupun dari luar Bandung bahkan dari mancanegara. Adapun kawasan pariwisata terdiri dari (1) Kawasan Pariwisata Alam, (2) Kawasan Pariwisata Budaya, (3) Kawasan Pariwisata Agro, (4) Kawasan Pariwisata Terpadu dan Olahraga.

Kecamatan Rancabali merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Bandung yang memiliki potensi wisata alam yang dapat dikembangkan. Hal ini terjadi karena akses yang mudah menuju objek wisata di Kecamatan Rancabali terlebih saat ini sudah terdapat tol SOROJA yang menghubungkan antara Soreang (Ibukota Kabupaten Bandung) dan Pasir Koja (Kota Bandung) yang lebih memudahkan wisatawan menuju objek wisata. Selain itu, banyak pilihan kegiatan wisata yang dapat dilakukan dan keindahan alam yang melimpah.

Dari hasil survey di lapangan dan dari penelusuran RKPD Kabupaten Bandung tahun 2016 terungkap bahwa selain potensi yang dimiliki Kecamatan Rancabali memiliki permasalahan

dalam pengembangan objek wisata tersebut, yaitu (1) Jalur menuju objek wisata sering mengalami kemacetan saat hari libur. (2) Promosi objek wisata yang belum efektif. (3) Masyarakat cenderung memilih objek wisata di daerah Bandung Utara seperti Lembang. (4) Masih terkendalanya proses pembangunan sarana dan prasarana di kawasan wisata akibat rendahnya aksesibilitas ke kawasan wisata. (5) Masih kurangnya penataan di beberapa objek wisata. (6) Belum optimalnya manajemen pelaksanaan kegiatan yang mendukung kepariwisataan daerah. (7) Kurangnya atraksi wisata yang mendukung daerah wisata.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah : (1) Bagaimana potensi dan permasalahan objek wisata di Kecamatan Rancabali? (2) Bagaimana kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman objek wisata di Kecamatan Rancabali? (3) Bagaimana strategi pengembangan objek wisata di Kecamatan Rancabali?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis : (1) Potensi objek wisata di Kecamatan Rancabali. (2) Kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman objek wisata di Kecamatan Rancabali. (3) Strategi pengembangan objek wisata di Kecamatan Rancabali.

B. Landasan Teori

Menurut Yoeti (1997:2-3), pengembangan pariwisata perlu memperhatikan beberapa aspek yaitu (1) Wisatawan (*Tourist*), (2) Transportasi, (3) Atraksi/objek wisata, (4) Akomodasi, (5) Informasi dan promosi. Kelima aspek di atas menentukan perkembangan pariwisata di suatu daerah.

Menurut Darminta (2002:474) pengembangan adalah suatu proses atau cara menjadikan sesuatu menjadi maju,

baik, sempurna dan berguna. Pengembangan pariwisata menurut Pearce (1981:12) dapat didefinisikan sebagai usaha untuk melengkapi atau meningkatkan fasilitas dan pelayanan yang dibutuhkan masyarakat.

Menurut Hadinoto (1996), ada beberapa hal yang menentukan dalam pengembangan suatu obyek wisata diantaranya adalah :

1. Atraksi Wisata

Atraksi merupakan daya tarik wisatawan untuk berlibur. Atraksi yang diidentifikasi (sumber daya alam, sumber daya manusia, budaya dan sebagainya) perlu dikembangkan untuk menjadi atraksi wisata. Tanpa atraksi wisata, tidak ada peristiwa, bagian utama lain tidak akan diperlukan.

2. Promosi dan Pemasaran

Promosi merupakan suatu rancangan untuk memperkenalkan atraksi wisata yang ditawarkan dan cara bagaimana atraksi dapat dikunjungi. Untuk perencanaan, promosi merupakan bagian penting.

3. Pasar Wisata (Masyarakat pengirim wisata)

Pasar wisata merupakan bagian penting. Walaupun untuk perencanaan belum atau tidak diperlukan suatu riset lengkap dan mendalam, namun informasi mengenai trend pelaku, keinginan, kebutuhan, asal, motivasi, dan sebagainya perlu dikumpulkan dari wisatawan yang berlibur.

4. Transportasi

Transportasi mempunyai dampak besar terhadap volume dan lokasi pengembangan pariwisata.

5. Masyarakat

Disini masyarakat berperan sebagai penerima wisatawan yang menyediakan akomodasi dan pelayanan jasa pendukung wisata (fasilitas dan pelayanan).

Berdasarkan teori diatas maka variabel dalam penelitian ini (1) Transportasi, (2) Objek Wisata, (3)

Akomodasi, (4) Wisatawan, (5) Informasi dan Promosi. Sedangkan untuk mengetahui strategi yang tepat digunakan analisis SWOT.

Analisis SWOT adalah suatu cara untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis dalam rangka merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada memaksimalkan kekuatan (*Strength*) dan peluang (*Opportunity*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threat*) (Rangkuti, 1998).

Matriks SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan internal. Perencanaan yang baik dengan metode SWOT dirangkum dalam matriks SWOT sebagai berikut :

Internal / Eksternal	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
OPPORTUNITY (O)	STRATEGIS-O	STRATEGI W-O
TREAT (T)	STRATEGIS-T	STRATEGI W-T

Gambar 1. Matriks SWOT

Matriks ini menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategi, yaitu :

1. Strategi SO, dibuat berdasarkan jalan pikiran pengelola objek wisata yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar

– besarnya.

2. Strategi ST, dibuat berdasarkan kekuatan objek wisata dalam menghadapi ancaman.
3. Strategi WO, dibuat berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan meminimalisir kelemahan yang ada.
4. Strategi WT, dibuat berdasarkan pada kegiatan yang bersifat *defensive* dan berusaha meminimalisir kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

C. Hasil dan Pembahasan

Untuk menentukan strategi pengembangan objek wisata di Kecamatan Rancabali perlu dianalisis terlebih dahulu faktor internal yaitu kekuatan dan kelemahan dan faktor eksternalnya yaitu ancaman dan peluang. Analisis ini didapatkan berdasarkan potensi dan permasalahan yang ada di objek wisata Kecamatan Rancabali

a. Kekuatan

Kekuatan merupakan sumber atau kemampuan yang dikuasai atau yang tersedia di objek wisata Kecamatan Rancabali. Berdasarkan hasil perhitungan kuesioner dan hasil wawancara terdapat beberapa kekuatan, sebagai berikut :

1. Objek wisata Kecamatan Rancabali memiliki atraksi wisata yang beragam.
2. Terdapat perbedaan atraksi wisata di setiap objek wisata yang ada di Kecamatan Rancabali.
3. Tarif masuk ke objek wisata sangat terjangkau.
4. Terdapat keindahan alam sebagai daya tarik wisata.
5. Terdapat beragam flora dan fauna.
6. Suhu udara yang sejuk.
7. Pengelola melakukan promosi berkelanjutan.
8. Informasi dapat diakses melalui

website, baik milik objek wisata maupun milik wisatawan yang pernah berkunjung.

b. Kelemahan

Kelemahan merupakan keterbatasan atau kekurangan dalam salah satu sumber daya atau kemampuan objek wisata di Kecamatan Rancabali. Berdasarkan hasil perhitungan kuesioner dan hasil wawancara, berikut kelemahan objek wisata di Kecamatan Rancabali :

1. Fasilitas toilet kurang baik dan tidak cukup memadai.
2. Adanya tarif parkir memberatkan wisatawan.
3. Masih kurangnya informasi yang disediakan oleh pengelola objek wisata.
4. Dominasi wisatawan lokal.
5. Tidak ada moda transportasi dari gerbang masuk menuju atraksi wisata.
6. Tidak ada penginapan di dalam objek wisata.

c. Ancaman

Ancaman merupakan situasi utama yang tidak menyenangkan di dalam sebuah lingkungan, ancaman dalam objek wisata Kecamatan Rancabali adalah sebagai berikut :

1. Masih kurangnya sarana transportasi menuju objek wisata.
2. Moda transportasi yang ada masih membuat wisatawan kurang nyaman.
3. Tingkat pengembangan objek wisata di wilayah lain yang sangat agresif.

d. Peluang

Peluang merupakan situasi menguntungkan bagi objek wisata Kecamatan Rancabali, sebagai berikut :

1. Dibukanya tol SOROJA memudahkan aksesibilitas menuju objek wisata.
2. Kondisi jalan menuju objek wisata tergolong baik.

3. Tarif transportasi umum menuju objek wisata sangat terjangkau.
4. Terdapat banyak akomodasi penunjang seperti rumah makan, penginapan, toko souvenir dan oleh – oleh.
5. Harga makanan di rumah makan cukup terjangkau.
6. Tarif penginapan bervariasi dan terjangkau.
7. Wisatawan yang pernah berkunjung merasa puas dengan fasilitas dan atraksi wisata yang ada.

Berdasarkan hasil analisis kekuatan, kelemahan, ancaman dan peluang objek wisata di Kecamatan Rancabali maka strategi yang diambil adalah : (1) Perbaikan sarana dan prasarana objek wisata, (2) Melakukan promosi ke luar daerah, (3) Melakukan kerjasama dengan pihak – pihak penyedia transportasi dan akomodasi, (4) Optimalisasi tol SOROJA untuk menarik wisatawan di luar daerah, (5) Penataan ulang objek wisata.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kecamatan Rancabali memiliki potensi wisata seperti banyaknya jenis atraksi wisata yang ada, terdapat perbedaan atraksi wisata di setiap objek wisata, terdapat keindahan alam, dibukanya tol SOROJA menjadi potensi untuk meningkatkan jumlah wisatawan dari luar daerah. Namun masih ada permasalahan seperti tidak ada alternatif moda transportasi, moda transportasi yang ada saat ini tidak nyaman, pengembangan objek wisata tidak merata, tidak ada toilet bersih, tidak ada fasilitas penginapan di dalam objek wisata, adanya tarif parkir

- memberatkan wisatawan, dominasi wisatawan lokal dan masih kurangnya informasi yang disediakan pengelola.
2. Setelah di analisis kekuatan yang dimiliki objek wisata Kecamatan Rancabali, diantaranya : (1) keragaman atraksi wisata, (2) tarif masuk yang terjangkau, (3) keindahan alam dan flora dan fauna sebagai daya tarik, (4) informasi dapat diakses melalui *website*. Sedangkan kelemahan yang dimiliki, diantaranya : (1) fasilitas toilet kurang memadai, (2) tarif parkir memberatkan wisatawan, (3) kurangnya informasi yang disediakan oleh pengelola, (4) dominasi wisatawan lokal, (5) tidak ada sarana transportasi yang disediakan pengelola, (6) tidak ada penginapan di dalam objek wisata.
 3. Peluang yang dimiliki objek wisata Kecamatan Rancabali, diantaranya : (1) dibukanya tol SOROJA, (2) kondisi jalan baik, (3) tarif transportasi umum terjangkau, (4) terdapat banyak akomodasi penunjang. Selain itu ancaman terhadap objek wisata Kecamatan Rancabali, diantaranya : (1) kurangnya sarana transportasi, (2) pengembangan objek wisata yang tidak merata, (3) tingkat pengembangan objek wisata di wilayah lain yang sangat agresif.
 4. Strategi pengembangan objek wisata di Kecamatan Rancabali adalah perbaikan sarana dan prasarana objek wisata, melakukan promosi ke luar daerah, melakukan kerjasama dengan pihak – pihak penyedia transportasi dan akomodasi dan penataan ulang objek wisata.

E. Saran

Adapun saran yang dapat penulis kemukakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Pengelola objek wisata melakukan perbaikan fasilitas seperti sarana dan prasarana objek wisata.
2. Melakukan promosi dan melengkapi informasi mengenai objek wisata.
3. Memberikan informasi yang mudah diakses oleh wisatawan.
4. Melakukan kerjasama dengan pihak – pihak penyedia transportasi dan akomodasi.
5. Melakukan optimalisasi tol SOROJA untuk menarik wisatawan dari luar daerah.

Daftar Pustaka

- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). 2014. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019. Jakarta
- Hadinoto, Kusudianto. 1996. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Jakarta: UI Press
- Pearce, D. 1987. *Tourism Today, A Geographical Analysis*. New York : Longman.
- Pendit, Nyoman.S. 1999. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradya Paramita
- Rangkuti, Freddy (2002), *Measuring Customer Satisfaction*, Jakarta; PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rangkuti, Freddy. 2004. *Manajemen Persediaan Aplikasi di Bidang Bisnis*. Jakarta : PT. Raja Grafindo
- Rangkuti, Freddy. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- RKPD Kabupaten Bandung 2016.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta
- Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan
- Yoeti, Agung Oka A, 1996, "*Pengantar Ilmu Pariwisata*", Bandung; Angkasa Offset
- Yoeti, Oka A. 1985. Budaya Tradisional yang Nyaris Punah. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Yoeti, Oka A. 1993. Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: Angkasa